



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2342 - 2351

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar

Eva Pasaribu^{1✉}, Desi Sijabat²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar^{1,2}

E-mail: pasaribueva32@gmail.com¹, desisijabat9@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Antara Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu V-1, V-2 yang berjumlah 83 siswa. Dan yang menjadi sampel adalah berjumlah 83 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Validitas angket diuji dengan rumus korelasi product moment. Sedangkan uji reliabilitas diuji dengan menggunakan rumus cronbach alpha. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus uji koefisien korelasi, uji t, uji F, dan uji terminasi. Hasil uji koefisien menunjukkan terdapat hubungan antara variabel kecemasan berkomunikasi dan percaya diri dengan hasil belajar sebesar $\hat{Y} = 27,090 + 0,557 X_1 + 0,154 X_2$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan kontribusi kecemasan berkomunikasi dan percaya diri secara bersama-sama memberikan hubungan dengan hasil belajar sebesar 80 %, sedangkan sisanya 20 % dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang berada diluar analisa penelitian.

Kata Kunci: Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri, Pendidikan Kewarganegaraan.

Abstract

This study aims to determine whether there is a significant relationship between the relationship between communication anxiety and self-confidence on the learning outcomes of civics education for fifth grade students. This research was conducted in fifth grade at SD Negeri 122374 Pematangsiantar. The population in this study were all students consisting of 2 classes, namely V-1, V-2, totaling 83 students. And the sample is 83 students using random sampling technique. Data collection techniques were carried out by observation, questionnaires, and documentation. The validity of the questionnaire was tested with the product moment correlation formula. While the reliability test was tested using the Cronbach alpha formula. The data analysis technique used the correlation coefficient test formula, t test, F test, and termination test. The results of the coefficient test show that there is a relationship between the variables of communication anxiety and self-confidence with learning outcomes of $= 27,090 + 0,557 X_1 + 0.154 X_2$. The results of the coefficient of determination test show that the contribution of communication anxiety and self-confidence together gives a relationship with learning outcomes by 80%, while the remaining 20% is influenced by other variables that are outside the research analysis.

Keywords: Communicating Anxiety and Confidence, Citizenship Education.

Copyright (c) 2022 Eva Pasaribu, Desi Sijabat

✉ Corresponding author :

Email : pasaribueva32@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2441>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mendorong setiap individu mengalami peristiwa belajar di dalam kehidupan. Belajar itu sendiri merupakan proses perubahan dalam diri seseorang. dari suatu keadaan ke keadaan berikutnya Saptono, (2016); Saputra & Prasetiawan, (2018); Festiawan, (2020). Artinya bahwa peristiwa belajar senantiasa memiliki arah, tujuan dan sasaran atau cita-cita. Hal ini tertulis di dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Junaedi, (2019).

Aktivitas atau perilaku yang dilakukan manusia merupakan cerminan dari pengetahuan dan pemahaman berekonomi yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pembelajaran Pendidikan formal Muhammad & Nurdyansyah, (2015); Tirtoni, (2017); Puspitasari, (2021). Disadari atau tidak, materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berlangsung pada Lembaga Pendidikan formal baik dari kajian teoritis maupun praktis, telah mengalami pergeseran nilai atau prinsip yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia kearah pengajaran prinsip ekonomi kapitalis (klasik dan neoklasik) sebagai yang utama. Idealnya, materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Lembaga Pendidikan formal dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip dan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa, sehingga siswa sebagai generasi bangsa dapat berperilaku yang rasional dan bertanggungjawab dalam melakukan aktifitas. Prinsip dan nilai Pendidikan Kewarganegaraan yang perlu diajarkan dalam pembelajaran bersumber dari nilai-nilai luhur bangsa sebagaimana yang diamanahkan dalam Pancasila dan pasal 33 UUD 1945 sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter (SARI, 2019).

Ditinjau dari segi prosesnya, Pendidikan adalah komunikasi, dalam arti kata bahwa proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut sebagai guru, sedangkan pelajar itu disebut murid atau siswa, pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen, sedangkan pelajar itu dinamakan mahasiswa. Pada tingkat apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu pada hakikatnya sama. Perbedaan komunikasi dengan Pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum sedangkan tujuan Pendidikan sifatnya khusus. Tujuan Pendidikan adalah khas atau khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya. Tujuan Pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Minimal harus demikian, jika proses belajar itu tidak komunikatif tidak akan mungkin tujuan Pendidikan itu dapat tercapai, tetap keadaan disekolah saat ini berbanding terbalik kebanyakan siswa didalam proses belajar mengajar lebih pasif dan tenaga pengajar tidak mampu menciptakan suasana yang menyenangkan yang mendorong setiap siswa lebih aktif agar proses belajar tersebut komunikasi Untuk memulai suatu percakapan dikelas didalam kelas, seperti bertanya kepada guru, ataupun mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas seorang siswa harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Dengan rasa percaya diri yang tinggi siswa tidak akan dapat mengalami kecemasan berkomunikasi serta dapat mengeluarkan segala pendapat atau tanggapan terhadap materi yang sedang dipelajari. (Nabilah et al., 2021). Dengan rasa percaya diri yang tinggi dan cara berkomunikasi yang baik seorang siswa akan lebih aktif di dalam kelas. Contohnya dia akan lebih aktif bertanya pada saat guru menjelaskan karena adanya rasa percaya diri dan tidak takut untuk bertanya pada saat guru menjelaskan karena adanya rasa percaya diri dan tidak takut untuk bertanya. Dengan aktifnya siswa di dalam kelas, maka dapat berpengaruh pada hasil belajarnya karena penguasaan materi yang diperoleh siswa tersebut akan berbeda dengan siswa lainnya. Namun sebaliknya

dengan rasa percaya diri yang rendah siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi keadaan saat ini banyak siswa tidak ikut aktif dalam diskusi, lebih pasif karena merasa tidak yakin atau percaya diri atas jawaban mereka. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari usaha melalui kegiatan atau belajar yang dilakukan, baik belajar di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai raport yang diperoleh setiap semester atau setiap tahun, sedangkan hasil belajar keseluruhan dapat dilihat diketahui melalui perubahan perilaku, yaitu perubahan pola pikir, seperti tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memahami menjadi paham, dari tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris Laksana & Hadijah, (2019); Faridah et al., (2020). Berdasarkan pengalaman peneliti dalam kegiatan PPL yang dilakukan di SD Negeri 122374 Pematangsiantar, ada sebagian peserta didik yang cemas dalam berkomunikasi. Selain itu, rasa tidak percaya diri juga terlihat pada peserta didik, mereka ragu-ragu dan bimbang saat menyelesaikan ulangan maupun tugas Pendidikan Kewarganegaraan. Hal-hal tersebut berpengaruh terhadap capaian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik. Peneliti terdahulu yang mengkaji penelitian yang berkaitan dengan hubungan kecemasan berkomunikasi dan percaya diri terhadap hasil belajar (Ananda & Fadhilaturrehmi, n.d.). Pertama jurnal yang dilakukan oleh Sofyan et al., (2015); Munir, (2016) bahwa kecemasan berkomunikasi merupakan keadaan emosi yang ditandai secara subjektif, secara sadar merasakan ketegangan, ketakutan, gugup, yang berkaitan dengan system saraf otonom.

Percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu (Rohmah, 2018). Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita akan merefleksikan tanpa kita sadari (Lisnias et al., 2019). Pada saat ini karena adanya pandemi, pemerintah berupaya memberlakukan peraturan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring/online, maka pengambilan data yang akan dilakukan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terdapat pada tempat, waktu dan populasi penelitian serta pengambilan data dilakukan secara online sedangkan persamaannya terdapat pada variabel yang diteliti yaitu kecemasan berkomunikasi, percaya diri dan hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin menggali lebih mendalam seberapa besarkah masalah kecemasan berkomunikasi dan percaya diri mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas SD Negeri 122374 Pematangsiantar”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sugiyono, (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka rancangan penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan
- b. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- c. Merumuskan hipotesis
- d. Mengidentifikasi variabel dan desain operasional variabel
- e. Menentukan rancangan dan desain penelitian
- f. Melakukan analisis data

- g. Merumuskan hasil penelitian dan pembahasan
- h. Menyusun laporan penelitian (Sugiyono, 2016)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar T.A 2020/2021 yang terdiri dari 4 kelas.

Tabel 1. Populasi siswa kelas V SD Negeri 122374

Kelas	Jumlah Siswa
V- 1	40
V- 2	43
Jumlah	83

Sumber data: kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar

Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 50 subjek secara acak. Sugiyono, (2018) menjelaskan bahwa *Simple Random Sampling* Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. artinya semua kelas mempunyai kesempatan menjadi sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrument Angket

Uji instrument penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus s/d 30 Agustus 2021 secara daring di kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar. Dalam penelitian ini sistem pengujian validitas dan reliabilitas instrument dilakukan disekolah tersebut dengan jumlah responden 30 siswa dan responden tersebut diluar dari sampel peneliti, maka dalam pengujian ini peneliti menggunakan cara sampel terpakai yang artinya jika sampel terbukti valid maka sampel dan hasil datanya dapat digunakan untuk diteliti, dan jika tidak valid secara otomatis sampel dan hasil datanya tidak digunakan untuk diteliti. Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas dan realibitas angket sebagai berikut:

Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kecemasan Berkomunikasi (X_1)

Angket kecemasan berkomunikasi yang akan digunakan dalam penelitian telah diuji cobakan terlebih dahulu kepada responden dengan karakteristik yang sama dengan sampel. Setelah uji coba angket kecemasan berkomunikasi dilakukan, diperoleh data bahwa 20 butir soal dinyatakan seluruhnya telah valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Untuk jumlah responden 30 dengan taraf signifikan 95% dan $\alpha = 5\%$ dan r_{tabel} adalah 0,361. Untuk hasil uji validitas angket kecemasan berkomunikasi (X_1) sebagai berikut:

Tabel 2. Validitas angket Kecemasan Berkomunikasi (X_1)

No. Angket	r_{hitung}	r_{tabel} $a = 0,05$ dan $n = 30$	Keterangan
1	0,398	0,361	Valid
2	0,366	0,361	Valid
3	0,436	0,361	Valid
4	0,496	0,361	Valid
5	0,373	0,361	Valid
6	0,417	0,361	Valid
7	0,362	0,361	Valid
8	0,361	0,361	Valid
9	0,432	0,361	Valid
10	0,423	0,361	Valid

11	0,410	0,361	Valid
12	0,365	0,361	Valid
13	0,463	0,361	Valid
14	0,442	0,361	Valid
15	0,446	0,361	Valid
16	0,435	0,361	Valid
17	0,396	0,361	Valid
18	0,443	0,361	Valid
19	0,430	0,361	Valid
20	0,421	0,361	Valid

(Sumber : Angket Peneliti)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa untuk angket variabel kecemasan berkomunikasi (X_1) yang berjumlah 20 item butir angket dinyatakan valid seluruhnya, sehingga seluruh angket dapat digunakan dalam pengumpulan data, dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $r_{hitung} > 0,361$ sehingga semua butir item angket digunakan dalam penelitian. Kemudian dilakukan uji reliabilitas angket kecemasan berkomunikasi diperoleh nilai r_{hitung} yang akan dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% dan $\alpha = 5\%$ maka angket kecemasan berkomunikasi dianggap reliabel digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3. Hasil Uji Reabilitas Angket Kecemasan Berkomunikasi (X_1)

Reability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
,942	20

(Sumber data: Diolah Peneliti 2021)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,942. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 5\%$. Angka ini menunjukkan bahwa instrument penelitian ini terbukti reliabel untuk digunakan dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,942 > 0,361$).

Uji Validitas dan Realibilitas Angket Percaya Diri (X_2)

Angket percaya diri yang akan digunakan dalam penelitian telah diuji cobakan terlebih dahulu kepada responden dengan karakteristik yang sama dengan sampel. Setelah uji coba angket percaya diri dilakukan, diperoleh data bahwa 20 butir soal dinyatakan valid dan reliabel yang dapat digunakan untuk penelitian. Untuk jumlah responden 30 siswa dengan taraf signifikan 95% dan $\alpha = 5\%$ dan r_{tabel} adalah 0,361. Untuk hasil uji validitas angket percaya diri sebagai berikut:

Tabel 4. Validitas Angket Percaya Diri (X_2)

No. Angket	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$	Keterangan
1	0,512	0,361	Valid
2	0,375	0,361	Valid

3	0,757	0,361	Valid
4	0,564	0,361	Valid
5	0,651	0,361	Valid
6	0,686	0,361	Valid
7	0,651	0,361	Valid
8	0,764	0,361	Valid
9	0,841	0,361	Valid
10	0,804	0,361	Valid
11	0,704	0,361	Valid
12	0,765	0,361	Valid
13	0,868	0,361	Valid
14	0,669	0,361	Valid
15	0,658	0,361	Valid
16	0,731	0,361	Valid
17	0,499	0,361	Valid
18	0,743	0,361	Valid
19	0,702	0,361	Valid
20	0,679	0,361	Valid

(Sumber : Angket penelitian)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa untuk angket variabel Percaya Diri (X_2) yang berjumlah 20 item butir angket dinyatakan valid seluruhnya, sehingga seluruh angket dapat digunakan dalam pengumpulan data, dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $r_{hitung} > 0,361$ sehingga semua butir item angket digunakan dalam penelitian. Kemudian dilakukan uji reliabilitas angket percaya diri diperoleh nilai r_{hitung} yang akan dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% dan $\alpha = 5\%$ maka angket percaya diri dianggap reliabel digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 5. Hasil Uji Reabilitas Angket Kecemasan Berkomunikasi (X₂)

Reability Statistic	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,943	20

(Sumber data: Diolah Peneliti 2021)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,943. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 95% dan $\alpha= 5\%$. Angka ini menunjukkan bahwa instrument penelitian ini terbukti reliabel untuk digunakan dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,943 > 0,361$).

Percaya Diri

Rasa percaya diri dapat diartikan sebagai sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki, merasa mampu melakukan segala hal, serta optimis dan berani dalam menghadapi rintangan Oktariani, (2018); Fabiani & Krisnani, (2020); Kuserawati et al., (2021). Karena memberikan suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Berikut ini dapat dilihat mengenai percaya diri siswa kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar pada mata pelajaran kewirausahaan dengan jarak interval terhadap kategori pernyataan, yaitu:

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jarak interval}}$$

$$i = \frac{5 - 1}{5}$$

$$i = 0,8$$

Tabel 6. interval kelompok percaya diri (X₂)

Skala Nilai	Kategori
1 - 1,8	Sangat Rendah
1.9 - 2.6	<u>Rendah</u>
<u>2,7 - 3,4</u>	<u>Cukup Tinggi</u>
<u>3,5 - 4,2</u>	<u>Tinggi</u>
<u>4.3 - 5</u>	<u>Sangat Tinggi</u>

Tabel 7. frekuensi varibel percaya diri (X₂)

No	A=1		B=2		C=3		D=4		E=5		Jumlah	RATA-RATA	Kategori	
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC				
1	6	6	1	20	21	63	13	52	0	0	50	141	2,82	C.Tinggi
2	5	5	1	22	14	42	20	80	0	0	50	149	2,98	C.Tinggi
3	3	3	6	12	22	66	19	76	0	0	50	157	3,14	C.Tinggi
4	4	4	4	8	18	54	24	96	0	0	50	162	3,24	C.Tinggi

5	1	1	5	10	19	57	25	100	0	0	50	168	3,36	C.Tinggi
6	2	2	1	28	17	51	17	68	0	0	50	149	2,98	C.Tinggi
			4											
7	3	3	1	24	21	63	14	56	0	0	50	146	2,92	C.Tinggi
			2											
8	1	1	1	30	20	60	14	56	0	0	50	147	2,94	C.Tinggi
			5											
9	4	4	7	14	22	66	17	68	0	0	50	152	3,04	C.Tinggi
10	2	2	1	22	21	63	16	64	0	0	50	151	3,02	C.Tinggi
			1											
11	2	2	1	20	28	84	10	40	0	0	50	146	2,92	C.Tinggi
			0											
12	4	4	1	22	19	57	16	64	0	0	50	147	2,94	C.Tinggi
			1											
13	5	5	1	24	17	51	16	64	0	0	50	144	2,88	C.Tinggi
			2											
14	6	6	1	26	25	75	6	24	0	0	50	131	2,62	Rendah
			3											
15	3	3	1	28	19	57	14	56	0	0	50	144	2,88	C.Tinggi
			4											
16	1	1	8	16	30	90	11	44	0	0	50	151	3,02	C.Tinggi
17	1	1	9	18	25	75	15	60	0	0	50	154	3,08	C.Tinggi
18	1	1	1	28	23	69	12	48	0	0	50	146	2,92	C.Tinggi
			4											
19	4	4	1	28	22	66	10	40	0	0	50	138	2,76	C.Tinggi
			4											
20	8	8	1	24	20	60	10	40	0	0	50	132	2,64	C.Tinggi
			2											
TOTAL											1000	2955	59,1	
RATA-RATA													2,955	C.Tinggi

Keterangan :

F = Frekuensi Jawaban

SC = Skor (Frekuensi nilai dikali skor pilihan jawaban)

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 122374 Pematangsiantar dengan populasi sebanyak 83 siswa terdiri dari 4 kelas yaitu VII-1, V-2. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara *random sampling* (pengambilan secara acak). Instrument yang digunakan untuk mengukur kecemasan berkomunikasi dan percaya diri menggunakan angket atau kuisisioner sedangkan hasil belajar sisiwa peneliti menggunakan berupa nilai ulangan tengah semester yang sudah dipercaya.

Hasil uji coba instrument kecemasan berkomunikasi terdiri dari 20 item dan seluruhnya telah dinyatakan valid dan reliabel dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan uji reliabilitas angket diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,942 > 0,361$) atau dinyatakan reliabel. Hasil uji coba percaya diri terdiri dari 20 item dan seluruhnya valid dan reliabel dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan uji reliabilitas angket diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,943 > 0,361$) atau dinyatakan reliabel.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh angket, dilakukan analisis deskripsi dengan menggunakan skala nilai yaitu akan diperoleh dari jawaban atas angket. Dari hasil distribusi jawaban variabel

kecemasan berkomunikasi yang telah diuraikan, dihasilkan jumlah rata-rata keseluruhan distribusi variabel kecemasan berkomunikasi sebesar 3,033. Maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan berkomunikasi di kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar dikategorikan “cukup tinggi”. Berdasarkan hasil jawaban variabel percaya diri yang telah diuraikan, dihasilkan jumlah rata-rata keseluruhan distribusi variabel percaya diri sebesar 2,955. Maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri di kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar dikategorikan “cukup tinggi”. Dari hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh ada hubungan yang signifikan antara kecemasan berkomunikasi (X_1) dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa (Y) kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar, tidak ada hubungan yang signifikan antara percaya diri (X_2) dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Y) kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar, dan ada hubungan yang signifikan antara kecemasan berkomunikasi dan percaya diri terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar yang diperoleh dari hasil perhitungan uji f . Koefisien determinasi atau besarnya kontribusi yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan kontribusi kecemasan berkomunikasi dan percaya diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa adalah 80% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa kecemasan berkomunikasi dan percaya diri cukup mempengaruhi atau berperan penting terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat Kecemasan Berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar T.P 2020/2021 tergolong kategori cukup tinggi yang dapat dilihat dari data jawaban siswa terhadap angket yakni dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,033. Percaya Diri siswa kelas V SD Negeri 122374 Pematangsiantar T.P 2020/2021 tergolong kategori cukup tinggi yang dapat dilihat dari data jawaban siswa terhadap angket yakni dengan nilai rata-rata keseluruhan 2,955. Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri secara bersama-sama memberikan hubungan yang signifikan dengan hasil belajar ekonomi sebesar 80% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka diajukan beberapa saran sebagai berikut: Kepada guru pengajar di sekolah agar lebih memahami dan meminimalisir kecemasan berkomunikasi siswa dengan memberi umpan balik kepada siswa agar mereka berani mengungkapkan pemikirannya, guru memberi penguatan kepada setiap jawaban siswa sambil menepuk punggung siswa. Sehingga siswa lebih percaya diri dan kecemasan dalam berkomunikasi berkurang.

Kepada siswa agar mampu meminimalisir kecemasan berkomunikasi dengan cara lebih berani mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan ketika proses pembelajaran dengan mengembangkan sikap positif dan bertanggungjawab, dengan demikian siswa dapat menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri untuk giat belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Kepada peneliti selanjutnya, karena penelitian ini hanya menyangkut Hubungan Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri terhadap hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD Negeri 122374 Pematangsiantar. Peneliti berharap adanya penelitian yang lebih lanjut dan mendalam pada mata pelajaran yang lain dan di sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (N.D.). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.

2351 *Hubungan Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar – Eva Pasaribu, Desi Sijabat*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2441>

Faridah, D. N., Rosnaningsih, A., & Fitriyani, N. (2020). Penggunaan Strategi Concept Cartoon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 1(1), 1–7.

Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.

Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 3(2), 19–25.

Kusherawati, M., Khosiah, S., & Fahmi, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Terhadap Sikap Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Aweh, Lebak-Banten. *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)*, 9(1), 39–45.

Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, 4(1), 1–7.

Lisnias, C. V., Loekmono, J. T. L., & Windrawanto, Y. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Progdid Pendidikan Sejarah Uksw Salatiga. *Psikologi Konseling*, 15(2).

Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Nizamia Learning Center.

Munir, A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Berkomunikasi Dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Asing Di Universitas Negeri Medantahunakademik 2013/2014. *Jurnal Diversita*, 2(1).

Nabilah, E., Umam, K., Azhar, E., & Purwanto, S. E. (2021). Kecemasan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Modelling Matematika Pada Praktek Kelas Virtual. *International Journal Of Progressive Mathematics Education*, 1(1), 41–60.

Oktariani, O. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 45–54.

Puspitasari, E. P. (2021). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Kelas 4 Di Min 5 Pacitan Tahun Pelajaran 2020-2021*. Iain Ponorogo.

Rohmah, J. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Martabat*, 2(1), 117–134.

Saptono, Y. J. (2016). Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181–204.

Saputra, W. N. E., & Prasetiawan, H. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 14–21.

Sari, Y. P. (2019). *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Bela Negara Peserta Didik (Studi Kasus Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di Smpn 1 Tirtamulya Kab. Karawang)*. Fkip Unpas.

Sofyan, S., Rapi, M., & Afiif, A. (2015). Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Biotek*, 3(2), 133–150.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (1st Ed.). Alfabeta.

Sugiyono, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Deepublish.

Tirtoni, F. (2017). Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Umsida Press*, 1–550.